

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Tugas akhir ini menggunakan referensi yang berasal dari berbagai macam jurnal terdahulu yang berhubungan. Topik yang membedakan dari tugas akhir penulis dengan jurnal-jurnal yang ada sebelumnya terletak pada studi kasus. Berikut adalah rangkuman yang penulis dapat dari hasil me-review jurnal-jurnal sebelumnya.

Pada Penelitian Yules Pramona Zulkarnain pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Tingkat Pelayanan dan Perhitungan Tarif Angkutan Umum Penumpang Trayek Ampera – Tangga Buntung Berdasarkan Biaya Operasional. Dikatakan bahwa trayek ampera merupakan salah satu angkutan kota yang melayani daerah yang cukup strategis dilihat dari rute yang menjadi wilayah pelayanannya adalah terminal dan pasar Tangga Buntung, Dermaga penyeberangan Tangga Buntung, kawasan sekolah, perumahan dan berakhir di ikon kota Palembang yaitu Benteng Kuto Besak. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pemakai jasa angkutan kota adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan perjalanan (tarif), biaya waktu tunggu, ketidaknyamanan dan keamanan penumpang, biaya operasional yang harus dikeluarkan untuk mengoperasikan angkutan kota pada tingkat pelayanan tertentu. Penelitian ini membahas Analisa perhitungan tarif angkutan kota berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tingkat pelayanan angkutan kota trayek Ampera –Tangga Buntung berdasarkan karakteristik pengguna jasa angkutan kota. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diketahui bahwa tarif optimum angkutan kota trayek Ampera – Tangga Buntung sebesar Rp.4.200,- dan tarif yang diinginkan konsumen yaitu sebesar Rp.3.000.

Pada penelitian Adi Haryanto tahun 2020 yang berjudul Analisa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Truk (Trayek Lembar-Kayangan) Kota Mataram sebagai Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan pusat pendidikan, pemerintah, dan perdagangan yang mengalami pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Sebagai tarikan perjalanan maka daerah-daerah sekitar perlu adanya sarana dan prasarana sebagai 2 penunjang dan juga sebagai

pendistribusian perjalanan untuk mendorong kegiatan tersebut. Dengan demikian Angkutan Truk AKDP (Angkutan Kendaraan Dalam Provinsi) merupakan sarana penting yang dibutuhkan oleh lapisan masyarakat banyak karena banyak masyarakat yang tergantung pada angkutan Truk AKDP (Angkutan Kendaraan Dalam Provinsi) untuk kebutuhan mobilitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan hasil biaya operasional kendaraan Truk Besar sebesar Rp 242.065.240, dan Truk Kecil sebesar Rp 2.804.848. Dengan running speed 60 km/jam dengan trayek Lembar-Kayangan

Pada penelitian Waroka, dkk Pada tahun 2020 yang berjudul Analisa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Angkutan Umum (Studi Kasus: Trayek Manado-Bitung). Pada penelitian ini untuk mencari hasil dari Biaya Operasional Kendaraan (BOK) pada setiap angkutan bus, angkutan taksi gelap dan angkutan taksi online pada trayek Manado – Bitung dengan menggunakan metode DLLAJ. Komponen pada metode DLLAJ dapat berupa biaya BBM, biaya retribusi, depresiasi kendaraan, biaya perijinan, biaya pelumas, biaya suku cadang, biaya upah servis, biaya perawatan dan upah servis. Dari perhitungan metode DLLAJ mendapatkan hasil BOK Total untuk angkutan bus sebesar Rp. 5514,44/Seat-Km, untuk taksi gelap sebesar Rp. 2928,93/Seat-Km dan untuk taksi online sebesar Rp. 4670,40/Seat-Km terdapat juga perhitungan tarif dengan menggunakan metode DLLAJ yaitu untuk angkutan bus sebesar Rp. 9006,92/Seat-Km, untuk taksi gelap sebesar Rp. 13956,31/Seat-Km dan untuk taksi online sebesar Rp. 55987,38/Seat-Km dengan *Load factor* untuk masing – masing moda transportasi memiliki rata – rata *load factor* yaitu untuk angkutan bus sebesar 0,963% untuk taksi gelap sebesar 0,961% dan untuk taksi online sebesar 0,364%.

Pada peneltian Saputra, dkk Pada tahun Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan *Ability To Pay* dan *Wilingness To Pay*. Dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis tarif angkutan umum pada trayek Kota Surabaya – Kecamatan Pare pada bus milik PO.Bagong yang mana mobilisasi pada trayek ini tergolong cukup padat, tetapi dengan kondisi pandemi seperti ini, maka dapat diperkirakan bahwa jumlah penumpang akan menurun. Dengan meninjau dari besar biaya operasional kendaraan yang dikeluarkan,

kemampuan membayar penumpang dan persepsi penumpang dengan tarif yang berlaku yaitu sebesar Rp. 25.000,00, untuk itu dengan adanya penelitian atau studi ini maka akan diketahui biaya operasional yang dikeluarkan, dan tarif bus dari PO. Bagong Trayek terminal Purabaya Kota Surabaya – terminal Kota Pare Kecamatan Pare yang sesuai dengan kondisi pada saat ini, juga dapat diketahui kemampuan dan kemauan penumpang dalam membayar jasa angkutan umum.

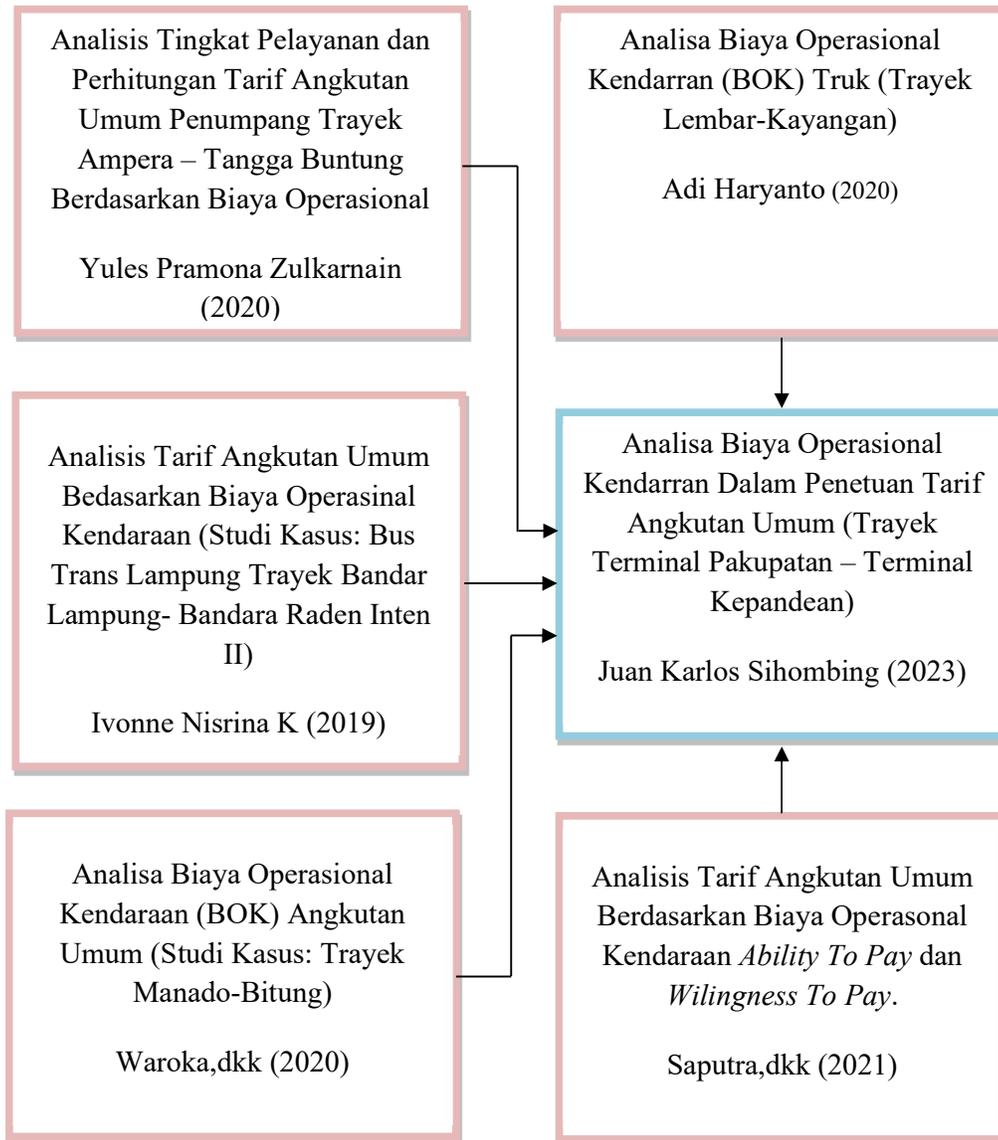
Tabel 2.1 Keterkaitan Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Ivonne Nisrina K(2019)	Yules Pramona (2020)	Adi Haryanto (2020)	Waroka,dkk (2020)	Saputra,dkk (2021)
Judul	Analisi Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (Studi kasus Bus Trans Lampung Trayek Bandar Lampung – Bandara Raden Inten II)	Analisis Tingkat Pelayanan dan Perhitungan Tarif Angkutan Umum Penumpang Trayek Ampera – Tangga Buntung Berdasarkan Biaya Operasional.	Analisa Biaya Operasional Kendarran (BOK) Truk (Trayek Lembar-Kayangan).	Analisa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Angkutan Umum (Studi Kasus: Trayek Manado-Bitung).	Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan <i>Ability To Pay</i> dan <i>Wilingness To Pay</i> .
Lokasi	Kota Lampung	Kota Padang	Kota Mataram	Kota Manado	Kota Bandung
Metode BOK	Metode perhitungan biaya pokok yang dikeluarkan oleh kementrian perhubungan	Metode perhitungan biaya pokok yang dikeluarkan oleh kementrian perhubungan.	Metode perhitungan model PCI (Pacific Consultants International).	Metode Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (DLLAJ).	Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat SK.687/AJ.206/DRJD/2002, pedoman teknis perhitungan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).
Kesimpulan	- Tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) adalah Rp. 38.100/pnp.	- Biaya operasional kendaraan tarif optimal sebesar Rp. 4.200	- Biaya operasional kendaraan Truk Besar sebesar Rp 242.065.240, dan Truk	- Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Total setiap moda transportasi yaitu untuk angkutan	- Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Rp. 5.494,68/kend-km. Dan besarnya tarif bus PO yang sesuai dengan BOK saat ini

Peneliti	Ivonne Nisrina K(2019)	Yules Pramona (2020)	Adi Haryanto (2020)	Waroka,dkk (2020)	Saputra,dkk (2021)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selisih antara tarif yang berlaku dengan perhitungan berdasarkan BOK dengan load factor eksisting 11,43% sebesar Rp. 13.000</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tarif yang diinginkan oleh penumpang sebesar Rp.3000.</li> <li>- Tingkat pelayanan sangat diperlukan semua kalangan masyarakat sebagai sarana transportasi untuk melakukan aktivitas mereka yang frekuensi perjalananya dominan setiap hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kecil sebesar Rp 2.804.848.</li> <li>- Running speed 60 km/jam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>bus sebesar Rp. 5514,44/Seat-Km,</li> <li>- Taksi gelap sebesar Rp. 2928,93/Seat-Km</li> <li>- Taksi online sebesar Rp. 4670,40/Seat-km</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>adalah sebesar Rp. 27.000,00/pnp-rit.</li> <li>- Besarnya nilai Ability To Pay (ATP) adalah sebesar Rp. 40.043,05</li> <li>- Nilai Willingness To Pay adalah sebesar Rp. 22.779,49. Dengan tarif yang berlaku saat ini adalah sebesar Rp. 25.000, melihat nilai ATP dan nilai WTP.</li> </ul>

(Sumber: Hasil Ulasan Penulis, 2023)

## 2.2 Keterkaitan Penelitian



Keterangan :

Penelitian Terdahulu

Penelitian Penulis

Gambar 2.1 Bagan Keterkaitan Penelitian  
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2023)